

## Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Orangtua

Kemala Fitri<sup>1</sup>, Diana Elfida<sup>2</sup>, Kusnadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: \*<sup>1</sup>[kemalairsan@gmail.com](mailto:kemalairsan@gmail.com), <sup>2</sup>[dianafauzi71@gmail.com](mailto:dianafauzi71@gmail.com), <sup>3</sup>[kusnadirfan@gmail.com](mailto:kusnadirfan@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: March 2024  
Revised: May 2025  
Accepted: April 2025

**Abstract.** Achievement motivation is the drive within the individual to achieve success and be superior to others with all abilities. Achievement motivation for students is influenced by internal and external factors. Previous research proves that self-efficacy and parental social support affect a person's drive to succeed. Based on this, this study aims to examine students' achievement motivation in terms of self-efficacy and parental social support. This study uses a quantitative method with 243 high school/equivalent students as a sample obtained through purposive sampling technique. The scale used is an adaptation of the Motivation Achievement Inventory scale, General Self-Efficacy Scale, and a modified scale of the Child and Adolescent Social Support Scale, then analyzed using non-linear regression analysis. The results showed a significant positive relationship between self-efficacy and achievement motivation by 22.5% and a significant positive relationship between parental social support and achievement motivation by 15.3%. It can be concluded that the increase in student achievement motivation is due to an increase in self-efficacy in students. In addition, it is also due to the increased parental social support received by students.

**Keywords:** Achievement Motivation, Parental Social Support; Self-Efficacy.

**Abstrak.** Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai kesuksesan dan lebih unggul dibandingkan orang lain dengan segenap kemampuan. Motivasi berprestasi bagi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial orangtua memengaruhi dorongan seseorang untuk sukses. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menguji motivasi berprestasi siswa ditinjau dari efikasi diri dan dukungan sosial orangtua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 243 siswa SMA/Sederajat sebagai sampel yang didapat melalui teknik *purposive sampling*. Skala yang digunakan merupakan adaptasi dari skala *Motivation Achievement Inventory*, *General Self-Efficacy Scale*, dan skala modifikasi *the Child and Adolescent Social Support Scale*, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi non linear. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan positif antara efikasi diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 22,5% serta hubungan signifikan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 15,3%. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya motivasi berprestasi siswa karena adanya peningkatan efikasi diri dalam diri siswa. Selain itu, hal tersebut juga dikarenakan meningkatnya dukungan sosial orang tua yang diterima siswa.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial Orang tua; Efikasi Diri; Motivasi Berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan. Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi diartikan sebagai suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan melakukan sebaik-baiknya sesuai standar keunggulan. Motivasi berprestasi adalah konsep personal yang menjadi komponen pendorong untuk menggapai sesuatu yang diinginkan agar berhasil. Sejalan dengan pendapat Santrock (2002) yang menyatakan bahwasanya motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu, menggapai keunggulan, dan berusaha untuk sukses.

Motivasi berprestasi akan membuat siswa punya tujuan yang jelas akan proses pembelajaran yang dilakukan. Nuryanti (2008) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan membuat siswa tersebut berusaha untuk menuntaskan tugas, tekun belajar, dan bertanya jika tidak mengerti. Mempunyai motivasi yang tinggi membuat siswa dapat mengatasi hambatan yang ditemui dalam proses pendidikan, mampu mengaktualisasi diri, mencapai keberhasilan baik akademik ataupun non akademik. Sedangkan siswa yang kurang mempunyai motivasi berprestasi akan membuat menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Iskandar, 2009).

Penelitian yang dilakukan Susanti dan Putra (2019) mengenai motivasi berprestasi pada siswa SMAN di Batam menemukan bahwa sebanyak 46% siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Kemudian dalam penelitian Mamahit (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi berprestasi rendah dan sedang dengan persentase sebesar 62%. Dari penelitian di atas disimpulkan bahwa permasalahan motivasi berprestasi masih menjadi isu yang harus diperhatikan pada dunia pendidikan di Indonesia. Ansori dkk., (2016) menyebutkan bahwa rendahnya prestasi siswa bukan dikarenakan oleh kurangnya kemampuan, namun disebabkan oleh rendahnya motivasi berprestasi.

Wawancara telah dilakukan oleh peneliti di salah satu SMAN di Kuok menunjukkan bahwa siswa kurang yakin atas kemampuannya, takut kalah dalam kompetisi, bosan dan suka bermain saat pembelajaran. Selain itu dari data Waka Kesiswaan di sekolah tersebut juga menjelaskan bahwa hanya 40% siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Padahal tujuan dilakukannya ekstrakurikuler tersebut adalah untuk menunjang siswa agar dapat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Keengganhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kompetisi menandakan bahwa siswa memiliki daya saing dan keyakinan berprestasi yang rendah. Lebih lanjut Atkinson dan Feather (Muthee & Thomas, 2009)

menjelaskan individu dengan motivasi berprestasi tinggi memilih bertahan dan terlibat pada kegiatan yang akan membuat mereka berprestasi.

Agar terwujudnya keinginan siswa mempunyai motivasi berprestasi baik atau tinggi, tentu harus diketahui faktor apa saja yang memengaruhi motivasi berprestasi. Beberapa hasil penelitian ditemukan adanya variabel-variabel yang dapat berpengaruh ke motivasi berprestasi pada siswa adalah persepsi siswa akan kompetensi guru (Cahyani & Andrani, 2014), dukungan sosial orang tua (Salamor & Noya, 2021; Renjana & Kustanti, 2021), pemberian *reward* (Salamor, 2017), kemandirian (Putri & Rustika, 2018), efikasi diri (Dewi & Ansyah, 2019; Paramitha dkk., 2021; Prihatini dkk., 2018), *adversity quotient* (Susanti & Putra, 2019), dukungan sosial (Nurjannah dkk., 2022), ketakutan akan kegagalan (Fakhria & Setiowati, 2017), dan regulasi emosi oleh Wahyuni (2013).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terlihat bahwasanya motivasi berprestasi salah satunya dipengaruhi oleh variabel efikasi diri. Efikasi diri merupakan faktor internal yang bisa memengaruhi motivasi berprestasi individu. Dari berbagai macam variabel yang telah dikaitkan dengan motivasi berprestasi, efikasi diri merupakan variabel yang besar pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang sangat berpengaruh dalam keseharian hidup manusia (Ghufron, 2011). Begitupun dalam keseharian siswa di sekolah, selain dituntut menguasai pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Atas diharapkan memiliki motivasi yang kuat dan keyakinan yang baik agar mencapai prestasi yang diinginkan.

Efikasi diri secara umum diartikan sebagai keyakinan bahwa individu mampu mencapai target yang ditetapkan. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan individu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta keyakinan individu untuk mengatasi berbagai rintangan yang mungkin muncul dalam proses pencapaian tujuan atau pemecahan masalah. Bandura berpendapat bahwasanya efikasi diri adalah *output* dari proses kognitif yang terjadi kepada diri seseorang. Lebih lanjut Bandura menjelaskan bahwa ada 3 aspek dalam efikasi diri; 1) *magnitude*, yaitu level kesulitan tugas saat individu merasa mampu melaksanakannya; 2) *generality*, yaitu ketetapan hati bagaimana seseorang memiliki keyakinan penuh atas kemampuannya; 3) *strength*, yaitu kekuatan keyakinan ataupun harapan seseorang tentang kemampuan dirinya.

Ketika siswa mempunyai efikasi diri tinggi maka terdorong melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin diraih. Menurut Alwisol (2010) efikasi diri yang tinggi akan memotivasi seseorang secara kognitif bertindak ke arah yang lebih tepat, terlebih ketika adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Kegigihan dan strategi yang digunakan untuk menemukan celah dari kesulitan, membuat siswa terlatih dalam mengulang tugas dan pada akhirnya akan menambah kompetensi diri. Selain tugas, dengan adanya efikasi diri yang kuat maka individu juga memiliki daya ingat yang baik (Noor & Pihasniwati, 2023).

Selain faktor internal berupa efikasi diri, ahli teori yang mempelajari motivasi berprestasi berpendapat bahwa konteks sosial memainkan peran penting dalam motivasi berprestasi individu (Wilkins & Kuperminc, 2010). Salah satu konteks sosial yang membuat motivasi berprestasi meningkatkan adalah dukungan sosial yang berasal dari orang tua. Menurut Sarafino dan Smith (2011), secara umum dukungan sosial diartikan sebagai wujud penerimaan dari orang lain terhadap individu, sehingga menimbulkan persepsi bahwa individu tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan, dan dibantu sehingga dapat timbul perasaan bahwa individu tersebut memiliki arti bagi orang lain dan termasuk bagian dari jaringan sosial. Damaray dan Melecki (2014) menjelaskan bahwasanya dukungan sosial ini dapat bersumber dari orang tua, guru, teman atau sekolah.

Dukungan sosial orang tua adalah persepsi individu terhadap dukungan umum atau tindakan spesifik yang bersifat mendukung dari orang tua, yang meningkatkan fungsi mereka atau melindungi mereka dari perbuatan negatif (Damaray & Melecki, 2014). Dukungan sosial orang tua berkaitan dengan keberhasilan, gambaran diri yang positif, harga diri, akademis remaja, kesehatan mental dan motivasi. Keikutsertaan orang tua dihubungkan dengan proses adaptasi diri anak baik di area sosialnya dan area sekolah.

Dukungan sosial orang tua dapat berbentuk dukungan informasional, instrumental, emosional serta apresiasi (Damaray & Melecki, 2014). Bentuk dari dukungan-dukungan tersebut memberikan peranan penting bagi siswa dalam dunia pendidikan yang dijalani. Dukungan dari orang tua berguna sebagai penguat bagi siswa, menimbulkan perasaan aman ketika melakukan kegiatan, eksplorasi dalam kehidupan, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi suasana baru, serta tantangan pada kehidupannya. Penelitian Ridha (2022) menjelaskan bahwa dukungan dari keluarga, salah satunya orang tua, dapat meningkatkan keadaan positif dalam menikmati proses untuk mencapai tujuan. Lebih spesifik Putra dan Nurhadianti (2020) dalam

penelitiannya pada siswa Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif.

Penelitian mengenai motivasi berprestasi telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Namun berdasarkan penelusuran peneliti belum ada penelitian mengenai efikasi diri dan dukungan sosial orang tua yang diteliti secara bersama-sama dan dikaitkan dengan motivasi berprestasi. Peneliti ingin melihat bagaimana motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama ini banyak penelitian yang dilakukan hanya meninjau dari salah satu faktor saja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian motivasi berprestasi ditinjau dari efikasi diri dan dukungan sosial orang tua pada siswa.

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari efikasi diri dan dukungan sosial orang tua. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwasanya motivasi berprestasi bisa dipengaruhi dari berbagai sisi bukan hanya dari dalam diri namun ada keterlibatan faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau guna membuat program peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa. Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) terdapat hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa; 2) terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa.

## Metode

### *Identifikasi Variabel*

Pada penelitian ini kami menggunakan tiga variabel, yaitu motivasi berprestasi sebagai variabel terikat, efikasi diri dan dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas. Motivasi berprestasi merupakan keadaan dimana seseorang dapat memenuhi aspek-aspek motivasi berprestasi, diantaranya daya saing, keyakinan berprestasi, menerima perubahan, menetapkan tujuan, kemandirian, dan pengendalian diri (Muthee & Thomas, 2009). Lalu, untuk efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya guna melakukan dan mengatur tindakan atau keputusan yang dibutuhkan sehingga sinkron dengan kondisi yang diingini (Bandura, 1997). Terakhir, dukungan sosial orang tua adalah persepsi individu terhadap dukungan umum atau tindakan spesifik yang bersifat mendukung dari orang tua, yang meningkatkan fungsi mereka atau melindungi mereka dari perbuatan negatif.

### **Instrumen Penelitian**

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah skala adaptasi *Motivation Achivement Inventory* dari Muthee dan Thomas (2009). *Motivation Achivement Inventory* telah diadaptasi oleh Isnaini & Sovi (2022) dalam bahasa Indonesia dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,749. Untuk mengukur efikasi diri, digunakan skala adaptasi *General Self-Efficacy Scale* dari Mathias Jarussalem dan Ralf Schwarzer. *General Self-Efficacy Scale* telah adaptasi menjadi 32 bahasa termasuk dalam bahasa Indonesia oleh Novrianto dkk (2019) dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* mulai dari 0,75-0,91. Selanjutnya untuk mengukur dukungan sosial orangtua digunakan skala *the Child and Adolescent Social Support Scale* milik Malecki dkk (2014). Koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,97. Peneliti menggunakan skala-skala tersebut dikarenakan sudah terbukti valid dan reliabel.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel pada populasi siswa di empat Sekolah Menengah Atas Negeri atau ederajat di Kecamatan Kuok. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Sejumlah 243 siswa menjadi subjek penelitian ini dengan kriteria sampel yaitu, siswa kelas XI-XII, dan memiliki orang tua lengkap.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif korelasional. Adapun maksud dari metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data-data berdasarkan bilangan dan memakai analisis statistik (Sugiyono, 2010). Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menunjukkan level korelasi atau hubungan terhadap variabel-variabel yang berbeda pada suatu populasi. Berikut menampilkan gambaran subjek penelitian berlandaskan jenis kelamin dan usia.

Tabel 1

*Data Demografi*

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Percentil</b>
Perempuan	146	60,1%
Laki-laki	97	39,9%
<b>Total</b>	<b>243</b>	<b>100%</b>

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Percentil</b>
15-16 tahun	105	43,2%
17-18 tahun	138	56,8%
<b>Total</b>	<b>243</b>	<b>100%</b>

### **Teknik Analisis**

Model analisis data memakai teknik analisis statistik dengan pendekatan analisis regresi non linear. Hal ini dilakukan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis suatu model persamaan yang memuat gabungan prediktor terbaik berguna memprediksi nilai variabel terikat disertai informasi nilai kontribusi variabel bebas yang bertindak sebagai prediktor (Azwar, 2018). Analisis data dalam penelitian menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) edisi 25.0.

### **H a s i l**

Penelitian ini menggunakan sampel 243 subjek, yang didominasi perempuan sebanyak 146 siswa atau 60,1%. Kemudian mayoritas subjek berumur rentang usia 17-18 tahun sebanyak 138 siswa atau 56,8%. Peneliti melakukan pengkategorisasian variabel penelitian guna memahami pola dan hubungan antar data dengan segmen yang berbeda. Selain itu pengkategorisasian digunakan sebagai salah satu cara melihat kecenderungan skor subjek penelitian. Kategorisasi skor dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi (Azwar, 2013). Adapun data kategorisasi ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

<i>Kategorisasi</i>			
<b>Variabel</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Percentil</b>
Motivasi Berprestasi	Tinggi	78	32%
	Sedang	163	67%
	Rendah	2	1%
	<b>Total</b>	<b>243</b>	<b>100%</b>
<b>Variabel</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Percentil</b>
Efikasi Diri	Tinggi	123	51%
	Sedang	118	48%
	Rendah	2	1%
	<b>Total</b>	<b>243</b>	<b>100%</b>
<b>Variabel</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Percentil</b>
Dukungan Sosial Orang tua	Tinggi	147	60%
	Sedang	89	37%
	Rendah	7	3%
	<b>Total</b>	<b>243</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mayoritas motivasi berprestasi siswa terletak pada kategori sedang (67%) yang secara umum dapat diartikan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang. Pada variabel efikasi diri, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi (51%) yang secara umum dapat diartikan bahwa memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Pada variabel dukungan sosial orang tua, mayoritas siswa ada pada kategori tinggi (60%) berarti secara umum dapat diartikan bahwa siswa memiliki tingkat dukungan sosial orang tua tinggi.

Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi non linear dikarenakan dalam uji asumsi yang dilakukan tidak terpenuhi syarat linearitas. Analisis regresi non linear dilakukan untuk menentukan model terbaik dalam menjelaskan korelasi efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa, ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3

*Uji Hipotesis*

Hipotesis	r	R Square	F	Signifikansi	Keterangan
1	0,537	0,225	34,938	0,000	Signifikan
2	0,389	0,153	21,736	0,000	Signifikan

Pada tabel 3 diketahui bahwa hipotesis 1 diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi terhadap siswa ( $r=0,537$ ,  $p=0,000$ ). Selanjutnya, untuk melihat kontribusi efikasi diri pada motivasi berprestasi bisa terlihat pada model regresi non linear kuadratik dimana kontribusi efikasi diri dan motivasi berprestasi sebesar 22,5%. Hipotesis 2 diterima ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa ( $r=0,389$ ,  $p=0,000$ ). Kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 15,3%. Korelasi kedua variabel bersifat positif, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, demikian sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

## Diskusi

Siswa Sekolah Menengah Atas diharapkan sudah mempersiapkan diri apakah melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (Universitas) atau memulai untuk terjun di dunia kerja. Tentunya semua itu membutuhkan usaha dan salah satu bentuk usahanya adalah dengan cara memperoleh prestasi sebaik-baiknya di sekolah. Agar apa yang direncanakan tersebut sesuai keinginan, siswa

diharapkan mempunyai motivasi berprestasi agar dapat bersaing. McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan yang ditetapkan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari efikasi diri dan dukungan sosial orang tua. Temuan dari penelitian ini mengkonfirmasi bahwa efikasi diri dan dukungan sosial orang tua berperan dalam motivasi berprestasi siswa. Adapun besaran kontribusi variabel efikasi diri terhadap motivasi berprestasi yakni sebesar 22,5%. Sedangkan variabel dukungan sosial orang tua berkontribusi sebesar 15,3%.

Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa bersifat positif dan juga signifikan, artinya semakin tinggi efikasi diri dalam diri siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri dalam diri siswa maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa. Beberapa penelitian menyatakan bahwasanya efikasi diri mempunyai korelasi yang signifikan terhadap motivasi berprestasi (Dewi & Ansyah, 2019; Paramitha dkk., 2021; Prihatini dkk., 2018; Putri & Rustika, 2018; Wahyuni, 2013; Oktaverina & Nashori, 2015; Fortuna dkk., 2022). Hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi bersifat positif, yang memiliki arti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Puzziferro (2008) yang menyatakan adanya korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel motivasi berprestasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi, akan memiliki motivasi berprestasi yang lebih kuat. Lebih lanjut, Puzziferro menjelaskan bahwa peserta didik dengan efikasi diri tinggi memiliki motivasi yang lebih kuat dan lebih gigih, mereka lebih banyak melakukan usaha terbaik dibandingkan dengan individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Siswa secara umum ingin memiliki prestasi, namun dalam mewujudnya tentu mengalami hambatan. Jika keyakinan diri rendah dalam menghadapi hambatan tentunya akan membuat motivasi berprestasi siswa juga ikut menurun. Disinilah peranan efikasi diri memberikan kontribusi dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi. Disaat siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi siswa akan mudah menghadapi hambatan-hambatan tersebut, karena mereka yakin kemampuan yang dipunya dapat membantunya mencapai tujuan berprestasi. Dengan memiliki efikasi diri individu akan termotivasi untuk mencapai hal yang terbaik karena mereka yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan Paramitha dkk., (2021) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi maka mendapatkan kemudahan dalam mencapai suatu tujuan yang diingini, dikarenakan mempunyai keyakinan diri yang kuat. Efikasi diri ini berkaitan dengan keyakinan diri mempunyai kapabilitas melaksanakan aksi yang diharapkan. Bandura (1997) mengajarkan bahwasanya efikasi diri tersebut merupakan persepsi pribadi tentang seberapa bagus diri dan bisa berfungsi ketika kondisi tertentu. Sehingga individu yang punya efikasi diri pastinya lebih mudah ketika proses mewujudkan keinginannya.

Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa bersifat signifikan dan positif, artinya bahwa dukungan sosial semakin tinggi dari orang tua didapat oleh siswa sehingga motivasi berprestasi siswa juga semakin tinggi. Namun sebaliknya jika dukungan sosial yang diterima semakin rendah maka semakin rendah juga motivasi berprestasi siswa.

Hasil ini didukung oleh Acharya & Joshi (2011) telah menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi berprestasi anak-anaknya. Ini berarti bahwa dukungan sosial orang tua yang diperoleh sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi (Salamor & Noya, 2021; Renjana & Kustanti, 2021; Amseke, 2018; Setyaningrum, 2015; Mayasari, 2016).

Setiap siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang positif sehingga siswa tersebut dapat mengetahui bahwasanya orang tua mencintai mereka serta memberikan mereka dukungan dalam bentuk dukungan instrumental, dukungan penghargaan, emosional serta dukungan informatif. Siswa yang mendapat dukungan sosial orang tua merasakan kedekatan, perhatian, simpati dari orang tua yang menumbuhkan ikatan emosional yang erat dengan orang tua. Hal itu dapat membuat siswa mampu mengoptimalkan potensinya karena adanya perasaan dekat secara emosional, rasa aman, merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang tuanya. Kemudian orang tua juga memberikan penghargaan, nasehat pada siswa dan tidak ketinggalan orang tua juga memberikan bantuan dalam bentuk langsung seperti pemenuhan materi bagi siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua yang membantu mereka dalam menghadapi hambatan dan rintangan tersebut semakin menumbuhkan semangat siswa untuk berprestasi dan mencapai apapun tujuannya.

Penelitian yang dilakukan Sekarina & Indrayana (2020) menyatakan bahwa seorang siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua merasakan kedekatan secara emosional dengan

orang tua, merasa menjadi bagian keluarga, merasakan pengakuan dari orang tua, merasa orang tua dapat diandalkan, mendapat bimbingan dari orang tua, dan merasa dibutuhkan oleh orang tua. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial orang tua menyebabkan keterlambatan kemampuan siswa untuk mencapai suatu proses belajar yang optimal (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Berdasarkan kategorisasi data deskriptif yang dilakukan pada skala motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi berprestasi yang sedang. Hal ini dikarenakan dari hasil analisis aitem ternyata terdapat aitem yang bernilai rendah dan bernilai tinggi sehingga hasil kategorisasi didominasi siswa yang punya motivasi berprestasi sedang. Artinya, bahwa sebenarnya siswa sudah memiliki motivasi berprestasi namun dilain sisi usaha siswa dalam mencapai prestasi tersebut masih rendah. Padahal Schunk dkk (2008) menjelaskan bahwa *effort* atau usaha merupakan komponen penting yang menandakan seseorang memiliki motivasi berprestasi.

Berdasarkan kategorisasi data deskriptif yang dilakukan pada skala efikasi diri dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mempunyai efikasi diri tinggi. Hal ini berarti bahwasanya siswa mampu mencari solusi atas kesulitan yang dialami. Kemudian siswa juga berusaha dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan tenang dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil deskripsi secara umum siswa memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi. Hasil tersebut mengindikasi bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa orang tua mereka telah memenuhi kebutuhan mereka akan kenyamanan secara fisik maupun psikis. Hal ini dapat diartikan bahwasanya siswa telah terpenuhi secara emosional, instrumental atau bantuan langsung, informasional, serta diberikan apresiasi.

Kesenjangan antara hasil penelitian dan fenomena dapat disebabkan proses pra-riset dilakukan pada satu sekolah sedangkan penelitian dilakukan di banyak sekolah yang berbeda. Kemudian pada penelitian ini, tidak dilakukan analisis berdasarkan aspek dikarenakan alat ukur yang digunakan bersifat unidimensional. Sehingga tidak diketahui aspek mana yang bernilai tinggi atau rendah dalam diri siswa. Hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Efikasi diri sebagai faktor internal memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi berprestasi siswa dikarenakan efikasi diri dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan sehingga akan melakukan usaha yang maksimal untuk

mencapainya. Selain itu dengan efikasi diri juga seseorang bisa mengatasi hambatan atau masalah dengan tenang dan bisa mengelola stres atau depresi dengan baik sehingga mempunyai cara pengambilan keputusan yang tepat.

Kondisi psikologis remaja yang buruk salah satunya diakibatkan oleh media sosial (Lestari & Reskiawan, 2024). Dengan adanya efikasi diri maka seseorang bisa membedakan atau membandingkan hal yang positif dan negatif di media sosial. Efikasi diri juga dapat memengaruhi perilaku dan cara interaksi sehingga seseorang akan lebih percaya diri dan interaksi yang positif. Oleh karena itu efikasi memiliki pengaruh besar terhadap motivasi berprestasi siswa. Lebih lanjut, hal tersebut dapat menjadi pengingat untuk kita semua agar berupaya membuat siswa dapat mencapai motivasi berprestasi yang tinggi dengan terus melestarikan atau meningkatkan efikasi diri serta di sisi lain orang tua selalu memberikan dukungan sosial kepada siswa.

## Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Begitu juga dukungan sosial orang tua juga memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin meningkat pula motivasi dalam diri siswa. Selanjutnya semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar siswa dapat mempertahankan efikasi yang ada dalam diri dan orang tua juga dapat mempertahankan dukungan yang diberikan pada siswa. Kemudian untuk pihak sekolah diharapkan dapat memberikan program atau kegiatan yang dapat mendorong siswa aktif di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi referensi perkembangan studi psikologi lebih khusus berkaitan dengan signifikannya korelasi antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi serta hubungan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi.

## Daftar Pustaka

- Acharya, N., & Joshi, S. (2011). Achievement motivation and parental support to adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 37(1), 132-139. <https://psycnet.apa.org/record/2011-00205-014>
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Alwisol. (2010). *Psikologi kepribadian. Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16754>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Dasar-dasar psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy - the exercise of control*, New York: W.H. Freeman and Company.
- Cahyani, F. D., & Andriani, F. (2014). Hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2), 77-88. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp85eb445cb3full.pdf>
- Dewi, A. P. A., & Ansyah, E. H. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. In *Proceeding National Conference Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik 2018*, 1(1), 103110. <https://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/901>
- Fakhri, S. (2020). Studi antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektivitas bimbingan karir. *Jurnal Spirit: Khasanah Psikologi Nusantara*, 11(1), 65-83. <https://doi.org/10.30738/spirits.v11i1.8534>
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29-42. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>

- Fortuna, N. D., Marchela, C., Charolina, B., Febrina, S., & Mirza, R. (2022). Efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran berbasis online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 53-60. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i1.1347>
- Ghufron., & Risnawati. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, M. (2009). *Psikologi pendidikan sebuah orientasi baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isnaini, N., & Sovi (2022). Adaptasi alat ukur psikologi motivation achievement inventory dengan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Anfusina: Journal of Psychology*, 5(1), 93-104. <http://dx.doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13349>
- Lestari, D., Reskiawan, M. M. N., & Ahmad, M. R. S. (2024). Tantangan psikologis: Krisis kesehatan mental anak muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/1945>
- Malecki, C. K., Demaray, M. K., & Elliot, S. N. (2014). A working manual on the development of the child and adolescent social support scale. *Revised March 2014. Northern Illinois University*. 1-50.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2017). Hubungan self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA. *Psibernetika*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.459>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University
- Muthee, J. M., & Thomas, I. (2009). Predictors of achievement motivation among. *The Psychespace*, 2(1), 39–44. <https://www.researchgate.net/publication/272794454>
- Noor, H. N., & Pihasniwati, P. (2023). Gambaran efikasi diri mahasiswa santri penghafal al-qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(2), 188-204. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6943>
- Nurjannah, L. Purwadi., & Yuzarion (2022). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran daring dampak pandemi Covid-19. *Psyché 165 Journal*, 13-18. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.144>
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi anak*. Jakarta: Indeks
- Oktaverina, I., & Nashori, H. F. (2015). Efektivitas pelatihan efikasi diri dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Talenta*, 1(1), 261381. <https://www.academia.edu/download/113633398/3005.pdf>

- Prihatini, A., Romas, M. Z., & Widiantoro, F. W. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa universitas x yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 7-11. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/572>
- Putra, R. L., & Nurhadianti, R. D. D. (2020). Adversity intelligence dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 6 Tambun Selatan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1-10. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/613/458>
- Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran kemandirian dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 12-22. <https://www.academia.edu/download/83060678/23758.pdf>
- Puzziferro, M. (2008). Online technologies self-regulated learning as final grade and satisfaction in college level online course. *American Journal of Distance Education*, 22, 72-86. <https://doi.org/10.1080/08923640802039024>
- Renjana, D., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi siswa di pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang. *Jurnal Empati*, 10(2), 131-136. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31005>
- Ridha, A. A. (2022). Peran dukungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap flourishing pada mahasiswa yang terancam drop out. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/2615>
- Salamor, J. M. (2017). Hubungan antara pemberian reward dari guru dengan motivasi berprestasi siswa di SMA Kristen Halmahera Utara. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, 1(1), 21-29. <http://journal.unhena.ac.id/index.php/sosialkependidikan/article/view/3>
- Salamor, J. M., & Noya, M. D. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Hein Namotemo Halmahera Utara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 57-61. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1166>
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan remaja* (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E, P, & Smith (2011). Psikologi kesehatan: Interaksi biopsikososial (edisi ke-3). Jhon Wiley & Sonsinc
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in education, theory, research, and applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Eduatuon, Inc.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati*, 7(1), 381-386. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20254>

- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V sekolah dasar. *Basic Education*, 4(17).  
<https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/1203/1075>
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., & Putra, G. P. (2019). Hubungan adversity quotient dengan motivasi berprestasi pada siswa/i kelas XII IPS II di SMAN 8 Batam Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 1(3), 54-62. <https://doi.org/10.37776/jizp.v1i3.716>
- Wahyuni, S. (2013). hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).  
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3279>
- Wilkins, N. J., & Kuperminc, G. P. (2010). Why try? Achievement motivation and perceived academic climate among latino youth. *The Journal of Early Adolescence*, 30(2), 246-276.  
<https://doi.org/10.1177/0272431609333303>